

KARAKTERISTIK PENGOPERASIAN BECAK MOTOR

Oleh : Citra Pranajaya

INTISARI

Perkembangan jumlah becak motor di Yogyakarta menunjukkan angka pertumbuhan yang cukup pesat. Sampai tahun 2007 jumlah ini telah membantu mencukupi atau menambah penghasilan sebagian anggota masyarakat. Apalagi dengan imbas dari krisis yang melanda Indonesia sejak tahun 1998.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari karakteristik pengoperasian angkutan becak motor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survai wawancara langsung di lapangan kepada operator dan pengguna angkutan becak motor untuk mendapatkan data primer. Data sekunder berupa jumlah penduduk di provinsi Yogyakarta.

Kecepatan rata-rata diperoleh dengan cara menghitung kecepatan perjalanan. Dari hasil perhitungan didapat kecepatan rata-rata yang dipakai oleh operator becak motor adalah 20 km/jam. Untuk mencapai perjalanan yang sangat jauh, hal ini bergantung pada kesediaan operator angkutan becak motor sendiri dalam mempertimbangkan aspek waktu, tarif dan terutama alasan keamanan dan keselamatan.

Dari hasil penelitian ini didapat karakteristik angkutan becak motor di Yogyakarta sebanyak 70 orang dengan rincian hanya 56 orang saja yang aktif atau sekitar 80%, dan 14 orang atau 20% operator yang tidak aktif. Sebanyak 6 orang (10,71%) operator becak motor beroperasi pada pagi hari (06.00-12.00), 7 orang (12,5%) beroperasi pada siang hari (12.00-17.00), dan 43 orang (76,78%) operator becak motor beroperasi pada malam hari (17.00-06.00 WIB). Sistem operasi dalam mendapatkan penumpang adalah sistem bebas atau sistem tidak antri. Dasar penelitian tarif kepada pengguna menurut hasil survai adalah sebagian besar menjawab berdasarkan jauh dekatnya lokasi. Sebanyak 48 orang (85,71%) dan 8 orang (14,28%) menyatakan berdasarkan langganan.